

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahlakul karimah merupakan ukuran utama dalam melihat dan menganalisis tentang sifat seseorang namun berbagai macam sifat dan watak anak juga tidak terlepas dari peran sosok orang tuanya atau orang yang lebih tua seperti kakak, paman atau orang lain yang memiliki usia di atasnya untuk itu seorang anak akan berkembang sesuai dengan apa yang dipelajari dan diperolehnya untuk itu keteladanan dari orang yang lebih dewasa sangat diperlukan demi menunjang ahlak seorang anak agar sesuai dengan ahlak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam terlebih anak juga merupakan amanah dari Allah Swt amanah merupakan titipan dan setiap titipan sudah pasti akan dimintai sebuah pertanggung jawaban¹ Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap proses keberhasilan pendidikan anaknya baik pendidikan umum yang bersifat duniawi maupun agama dan sudah menjadi tugas orang tua pula untuk memahami akan tugas manusia hidup didunia yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt memberikan pendidikan agama, mencukupi sandang pangannya dan mencukupi kebutuhan pendidikan formalnya.²

Orang tua yang tidak bertanggung jawab dan cenderung acuh terhadap pendidikan anaknya maka akan menjadi bumerang tersendiri bagi kedua orang tuanya

¹ Yunahar Ilyas dalam, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2016), hal. 172

² Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., & Hartatik, S. (2021). EDUKATIF; JURNAL ILMU PENDIDIKAN *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program kantin Kejujuran di Sekolah Dasar*. 3 (6), 3565-3577

baik ketika masih hidup dan terlebih ketika orang tua sudah meninggal dunia dan doa anak merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat ditunggu oleh orang tua ketika sudah meninggal dunia. Selain berkewajiban memelihara perkembangan pendidikan anaknya orang tua juga harus mampu untuk melihat dan mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya dan tidak boleh untuk memaksakan kehendak tanpa berunding terlebih dahulu kepada anak-anaknya dan jadilah sosok orang tua yang bijaksana terhadap perkembangan anaknya sesuai dengan psikologi perkembangan anak. Seorang anak dalam proses perkembangannya sangat membutuhkan sosok figur, contoh dari orang dewasa sebagai bahan modalnya dalam mengikuti perkembangan sosial dan sebagai patokannya dalam bertingkah laku seiring dengan bertambah usia kedewasaannya.³

Namun sering kali seorang anak salah dalam meniru atau mencontoh sebuah perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa seperti menirukan ucapan yang kotor, mengumpat dan terlebih merokok sehingga membutuhkan proses yang cukup serius bagi orang tua atau lembaga pendidikan untuk mengembalikan sifat positif seorang anak hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya koneksi yang baik antara orang tua, lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan karena ketiganya merupakan satu lingkaran yang saling membutuhkan dan saling mendukung. Untuk itu keteladanan dan nasihat positif dari orang tua atau orang yang lebih tua sangat penting dilakukan agar anak dalam proses perkembangannya juga menjadi sosok anak yang memiliki sifat yang baik berahlakul karimah namun tetap seorang anak

³ Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, D.W.E. (2020). VICRATINA : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 No 1 Tahun 2020 P-ISSN; 2087-0678X. Pendidikan Islam, 5(2), 17-23

membutuhkan sosok orang dewasa untuk dijadikan teladan bagi seorang anak apalagi seorang anak dilahirkan dalam kondisi suci atau fitrah.⁴ Dan orang tua diharapkan untuk memberikan porsi keteladanan sesuai dengan usia anak dan mendorong anak untuk lebih aktif berbuat baik. Dengan mengajarkan ilmu agama dan menyampaikan kisah para nabi terlebih kisah Nabi Muhammad Saw bagaimana beliau ketika usia dini sudah yatim piatu, tetap optimis bekerja secara halal dan memiliki semangat yang tinggi dan tidak putus asa jika orang tua berhasil untuk menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai sosok teladan baginya maka ini merupakan keberhasilan yang luar biasa. Sejalan dengan sebuah penelitian bahwa contoh yang baik atau teladan yang baik akan sangat berkontribusi terhadap pendidikan agama dan pendidikan moral maupun kepada sesama mahluknya.⁵

Alat teknologi komunikasi menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembentukan sifat kejujuran. Dalam praktiknya alat teknologi komunikasi sudah menjadi barang yang tidak bisa lepas dari tangan anak-anak padahal berbagai macam informasi baik yang bersifat positif maupun negatif tersaji lengkap didalamnya. Dampak negatif lainnya yaitu seorang anak akan mudah untuk meneladani berbagai macam informasi yang tidak sesuai dengan usianya. Peranan orang tua dalam hal ini sangatlah diperlukan untuk mengarahkan kearah yang benar. Seorang anak juga harus memiliki sifat jujur dalam hal ini dan sifat jujur juga tidak akan dimiliki atau bahkan berkembang baik dalam diri seorang anak tanpa peran orang tua dalam menanamkan dan mencontohkannya terlebih dewasa ini nilai kejujuran anak-anak

⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 89.

⁵ Khairiah Nasution, Widyaswara Madya, *Keteladanan Rasulullah sebagai Stimulasi Keteladanan yang Efektif Dalam Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Artikel Kemenag Sumut ; 2014, hal. 1

menurun secara drastis.⁶ dan tidak perlu saling menyalahkan dalam problem ini. Kebebasan bermain *gadget*, internet yang mudah mengakses berbagai hal tanpa orang tua ketahui sangat berpengaruh terhadap mental seorang anak. Dan ketika orang tua mencoba untuk melakukan pengecekan disinilah nilai sifat kejujuran seorang anak dipertaruhkan jika anak mendapat pendidikan baik dan teladan yang baik dari orang tuanya maka sudah pasti akan berkata jujur dan apa adanya sedangkan jika seorang anak sama sekali tidak mendapat teladan sifat jujur dari orang tuanya terlebih mengacuhkan pendidikan anaknya maka sudah pasti seorang anak akan cenderung berbohong. Kejujuran akan tumbuh dengan adanya keteladanan, dampak buruk tidak memiliki sifat jujur sangat banyak salah satunya korupsi bagi seorang pejabat yang masa kecilnya tidak mendapat teladan yang baik bagi dirinya.

Dampak selanjutnya dari ketidak jujuran ialah penipuan, dewasa ini kasus penipuan merebak melalui dunia maya salah satunya kasus yang belum lama terjadi yaitu pinjaman online yang sangat meresahkan dan dampaknya bagi korban bahkan ada yang sampai bunuh diri luar biasa bukan dampak dari sifat ketidak jujuran tersebut.⁷ Teladan yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak dan kebajikannya akan kembali juga kepada orang tua atau orang dewasa yang telah mengajarkan dan memberi contoh yang baik bagi seorang anak. Berdasarkan berbagai fenomena tersebut diatas, maka bisa dimunculkan bahwasanya dalam

⁶ Heni, R. (1967). Penerapan Metode Keteladanan Oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIS At-Taqwa Sambas Heni. *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11), 951-952., 4(2), 189-200.

⁷ Syaifei, A. K. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Instrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 60-75.

proses menghadapi kehidupan akhir zaman yang semakin luar biasa maju, modern dan memiliki banyak tantangan ini, maka seorang anak sangat membutuhkan keteladanan untuk dicontoh berdasarkan teori belajar sosial Bandura menyampaikan dalam Singgih. D. Gunarso (2008: 184) bahwa dalam kondisi sosial kemampuan orang untuk belajar lebih cepat dengan cara mengamati tingkah laku orang lain sesuai dengan teori Albert Bandura (1981)⁸ dan dalam penelitian ini akan berfokus terhadap posisi pondok pesantren yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia ini terutama di pulau Jawa dengan tingkat kejujuran santrinya melalui sebuah metode yaitu keteladanan dan nasihat dari pengurus pondok pesantren.

Santri yang tinggal dipondok pesantren biasanya merupakan seorang santri yang jauh dari orang tuanya dan tinggal dengan orang yang pada awal mulanya asing bagi dirinya yaitu para pengurus pondok pesantren yang mana juga memiliki peran sebagai orang tua baru bagi dirinya dan sudah tentu membutuhkan proses pendidikan yang lebih rumit karena seorang santri harus beradaptasi dahulu baik dengan pengurus pondok pesantren maupun dengan lingkungannya dan disinilah peranan seorang pengasuh sebuah pondok pesantren sangat dibutuhkan terutama dengan keteladanan dan nasihat-nasihatnya. Menjadi seorang pengasuh dalam pondok pesantren maka sudah harus berkomitmen untuk memiliki sifat yang positif dan siap menjadi teladan bagi para santri-santrinya sekaligus berani untuk menjadi orang tua bagi utama bagi seluruh santri-santrinya. Namun adakalanya sebuah permasalahan atau problem berasal dari santrinya sendiri yaitu memiliki akhlak bawaan yang kurang positif yang dibawa dari pendidikan sebelumnya baik yang berasal dari

8

rumah, sekolahnya atau lingkungannya tidak sedikit santri dipondokkan bukan karena semangat untuk mencari ilmu agama dan memperbaiki diri menjadi lebih baik melainkan dikarenakan sifat negatif yang sudah sangat kebablasan sehingga membutuhkan penanganan khusus dan pondok pesantren menjadi pilihan utama dari para orang tua dalam hal ini. Mendidik seorang santri bukan perkara yang mudah seorang pengurus harus ekstra keras dan fokus dalam beberapa contoh sifat kurang positif bawaan seorang santri antara lain seperti mencuri uang teman sesama santri, berkelahi, tidak mau gotong royong dan lain sebagainya.

Tugas beragam seorang pengurus pondok pesantren jika dilakukan dengan ikhlas maka pahala besar sudah pasti akan mengalir kepada dirinya seorang pengurus pondok pesantren memiliki tanggung jawab diantaranya mengajar memberikan teladan yang baik memberi nasihat dan menanamkan sifat kejujuran dan seandainya semua mampu terlaksanan dengan lancar sudah pasti akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang santri dan akan sangat membanggakan baik bagi orang tuanya terlebih bagi pengurus pondok pesantren ketika seorang santri dinyatakan selesai dan boleh berdakwah. Selain membanggakan bagi orang tua dan pengurus pondok pesantren keberhasilan pendidikan pondok pesantren terutama dalam penanaman sifat keteladanan yang baik untuk mewujudkan sifat kejujuran yang tinggi maka akan turut serta dalam mengharumkan nama pondok pesantren itu sendiri.

Keteladanan menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan sifat baik seorang santri terutama penguatan kembali sifat kejujuran. Orang tua juga harus dapat memilih pondok pesantren yang baik dan tidak sembarangan karena jika

salah dalam memilih pondok pesantren maka bukan nilai positif yang didapat dalam proses perkembangannya akan tetapi bisa menjadi sosok yang bebas dan bahkan menjadi radikal dan tentu ini sangat membahayakan. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang telah berkembang dengan sangat pesat pada masa sekarang baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Pondok pesantren tersebar luas hampir diseluruh pelosok tanah air. Di Indonesia terdapat pondok pesantren baik yang berasal dari organisasi Muhammadiyah maupun Nahdlatul Ulama atau NU atau organisasi keagamaan lainnya.

Pada pendidikan formal terdapat seorang guru sebagai tenaga kependidikan maka pada pondok pesantren terdapat pengurus sebagai tenaga kependidikan bagi santri-santrinya. Secara kurikulum pondok pesantren juga memiliki kurikulum tersendiri. Beberapa pondok pesantren besar seperti pondok pesantren Gontor di Jawa Timur contohnya telah memiliki tingkat pendidikan yang modern dan berkemajuan hal ini menepis anggapan masyarakat terkait opini umum bahwa pendidikan dipondok pesantren cenderung kolot kuno dan tertinggal.⁹ Pondok pesantren menggabungkan dua unsur pendidikan yaitu ilmu dunia dan ilmu agama hanya saja terdapat porsi pendidikan agama yang jauh lebih besar dari pada pendidikan keduniaannya sebagai lembaga pendidikan non formal yang mengedankan aspek pendidikan agama sebagai unggulannya maka sudah seharusnya

⁹ History, D., As, B., Alternative, A. N., Teaching, S. I. N., Exemplary, H., To, V., Students, I., Of, A., In, N., & Digital, T. H. E. (2021). *International Journal of Education and Social Science Research DIGITAL HISTORY BOOK AS AN ALTERNATIVE AND SOLUTION IN TEACHING HEROIC EXEMPLARY VALUES TO IMPROVE STUDENTS ' ATTITUDE OF*. 4(03), 412–424.

dan bukan rahasia lagi jika anak pondok atau santri akan memiliki tingkah laku dan adab yang lebih positif dari pada anak yang bukan berasal dari pondok, namun hal ini tidak menempatkan anak diluar pondok sebagai aspek yang kurang memiliki adab yang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak selamanya anak yang berasal dari keluaran pendidikan pondok pesantren juga akan selalu bersikap positif karena tidak sedikit anak yang lulusan pondok pesantren justru memiliki attitude yang kurang sesuai dengan program pendidikan yang menyertai perkembangannya serta sesuai dengan pola kedewasaannya sewaktu proses pembelajaran di pondok pesantren. Peranan pengurus terhadap pembentukan tingkah laku positif bagi santri terutama kejujuran melalui metode keteladanan dan motivasi sangatlah penting dikarenakan seorang pengurus dipondok pesantren merupakan mercusuar utama bagi perkembangan kepribadian seorang santri. Salah satu tingkah laku positif adalah kejujuran.

Kejujuran merupakan sebuah sikap yang menyampaikan segala sesuatu dengan apa adanya dan secara seharusnya. Karena jika sifat jujur sudah hilang dari seseorang maka kehancuran yang nyata tinggal didepan mata. Seorang pemimpin rakyat yang tidak jujur juga akan menjadi bencana bagi masyarakatnya, kepala keluarga yang tidak jujur juga akan menjadikan sebuah keluarga menjadi tidak harmonis. Dikarenakan pentingnya akan sifat jujur inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah Pondok pesantren di kecamatan Galur kabupaten Kulon Progo yang dalam proses pembelajarannya senantiasa memberikan teladan serta nasihat yang diajarkan secara langsung oleh pengurus pondok pesantren. Proses penanaman keteladanan, nasihat dan kejujuran perlu untuk dibuktikan secara langsung jika hanya sebagai sebuah teori maka itu belumlah cukup bagi seorang santri untuk meyakini

dan menyetujui terhadap teori yang pengurus sampaikan dalam sebuah proses pembelajaran.¹⁰

Keteladanan merupakan sebuah sifat yang sangat baik dan merupakan sebuah sikap watak yang juga sudah baginda Nabi Muhammad Saw contohkan semenjak beliau lahir hingga diangkat menjadi Rasul dan sampai akhir hayatnya sifat keteladanan senantiasa beliau ajarkan terhadap sahabat sampai kepada kita umatnya. Keteladanan seorang guru terhadap muridnya juga merupakan sesuatu kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang pendidik, kepala keluarga terhadap anggota keluarganya dan tokoh masyarakat terhadap masyarakatnya dan jangan sampai sebagai seorang tokoh utama justru kita malah memberikan teladan yang tidak baik. Sebagai orang tua juga sudah seharusnya kita untuk menjadikan keteladanan menjadi salah satu prioritas pendidikan terhadap anak-anaknya.

Masyarakat juga seyogyanya menjadikan anak atau warganya sebagai objek untuk dijadikan bahan amal dengan mengajarkan keteladanan yang baik sebagai warga negara Indonesia yang baik. Keinginan untuk meniru, mencontoh atau meneladani seorang anak terhadap orang lain baik itu yang lebih dewasa atau usia merupakan sebuah fitrah normal seorang manusia. Namun penting disini untuk agar anak senantiasa mendapat bimbingan agar tidak keliru dalam memilih model yang akan ditiru atau dicontoh. Maka dari itu alangkah lebih utamanya sebagai orang tua untuk senantiasa menjaga sikap dikarenakan apapun yang dilakukan orang tua atau

¹⁰ Imbriscă, C. I., & Toma, S. G. (2020). Social responsibility, a key dimension in developing a sustainable higher education institution: The case of students' motivation. *Amfiteatru Economic*, 22(54), 447–461. <https://doi.org/10.24818/EA/2020/54/447>

dewasa baik itu perilaku baik atau buruk akan dicontoh oleh anak hal itu dikarenakan seorang anak belum mempunyai filter untuk memilah mana teladan yang baik yang harus diikuti dan belum mampu berfikir secara dewasa. Disinilah peran pendampingan orang tua dikala masa pertumbuhannya sangat dibutuhkan.

Pada fase meniru ini dibutuhkan akan kerjasama baik antara keluarga dan masyarakat. Seorang anak akan meniru dan melihat tingkah laku orang dewasa disekelilingnya. Untuk itu dibutuhkan idola atau model yang sesuai dengan perilaku baik dan pantas untuk dicontoh untuk kemudian meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan berbagai macam kesimpulan para ilmuwan bahwa contoh positif sangatlah berkontribusi terhadap pendidikan keagamaan dan yang terpenting ialah adanya kerjasama yang berkesinambungan antara masyarakat dan pemerintah dan berbagai pihak untuk menggapai sebuah keberhasilan baik keberhasilan dalam dunia pendidikan maupun keberhasilan lainnya seperti Kebersamaan antara pemerintah lembaga pendidikan dan kerjasama dengan lainnya akan mempermudah akan sebuah tujuan keberhasilan seperti penerapan metode keteladanan Namun pada kenyataan realita nya tidak sedikit santri yang memiliki sifat yang kurang terpuji dan pada penelitian ini peneliti fokus terhadap salah satu watak yaitu kejujuran.

Menurunnya sifat kejujuran berdampak sangatlah luas karena adanya kejahatan sosial seperti pencurian, penipuan bahkan korupsi yang sangat meresahkan masyarakat bahkan negara secara luas juga berasal akan minimnya rasa jujur yang terdapat dalam diri anak atau manusia. Kasus untuk selanjutnya akibat dari lunturnya kejujuran ialah kasus penipuan. Penipuan zaman sekarang sering kali terjadi berupa

penipuan dari dunia maya, Hanphone dan alat elektronik lainnya yang menimbulkan keprihatinan tersendiri bagi kita.

Dalam sebuah proses penanaman kejujuran, keteladanan dan nasihat seorang anak atau santri sangat membutuhkan sosok panutan dan dalam hal ini orang tua atau pengurus pondok pesantren menjadi kunci utama bagi mereka dalam meniti berbagai macam hal yang akan terjadi dalam kehidupan kedepannya. Terlebih pendidikan di masa pandemi ini yang mana anak seperti dilegalkan untuk seharian penuh bermain *gadget* dengan alasan untuk proses pembelajaran. Selain itu didalam Pondok Pesantren juga dibutuhkan tempat yang nyaman sebagai penunjang suksesnya proses pembelajaran baik dalam pembelajaran agama maupun pembelajaran kehidupan karena dengan kondisi yang nyaman dan mendukung maka tujuan pendidikan akan mudah untuk tercapai. Terlebih bagi seorang santri yang tinggal didalam sebuah pondok pesantren kebutuhan seorang figur pengurus sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan sangat diperlukan. Seorang santri yang secara sadar telah tinggal disuatu pondok pesantren untuk menngali ilmu agama sudah barang tentu jauh dari orang tua yang mana seorang santri sudah pasti akan mencari seorang sosok figur untuk dijadikan bahan tiruan atau contoh yang akan diikutinya dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru baginya yaitu pondok pesantren.

Tidak sedikit santri yang melanggar akan sebuah peraturan dari pondok pesantren seperti padahal sudah mendapatkan teladan atau pembelajaran dari pengurus bahwa melanggar aturan merupakan sesuatu tindakan yang tidak terpuji dan mencederai sifat kejujuran itu sendiri. Keberadaan seorang pengurus dan

keteladanannya dalam kesehariannya dalam sebuah pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai positif santri terutama dalam pembentukan sifat kejujuran karena santri lebih mudah mengikuti sesuatu apa yang dilihat dari pada apa yang didengarnya. Metode keteladanan ini dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam proses penanaman sebuah akhlak yang mulia yaitu kejujuran. Memberikan contoh yang baik, baik berupa sikap, tingkah laku maupun ucapan dapat dimaksudkan sebagai salah satu dari cara atau metode keteladanan, dan disertai dengan motivasi bagi para santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik maka sangat ditekankan untuk dilaksanakan oleh seorang pengurus didalam sebuah Pendidikan baik formal maupun non formal seperti seorang pengurus terhadap para santrinya atau tenaga kependidikan terhadap para muridnya. Dan lembaga pendidikan non formal juga harus mengikuti era pendidikan secara nasional agar keberadaan pondok pesantren serta penawaran hasil pendidikannya memiliki magnet tersendiri bagi anak dan orang tua.

Sebagai seorang pengurus alangkah baiknya juga menjadikan Rasulullah Muhammad Saw sebagai contoh utama dalam memberikan teladan kepada santri-santrinya dikarenakan didalam diri beliau terdapat suri tauladan yang sangat baik. Sebagai seorang pengurus yang menggunakan metode keteladanan ini maka harus menerima sebuah konsekwensi yaitu harus mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dalam dirinya yang baik dan patut untuk dijadikan teladan bagi santrinya dan harus kuat dalam menghadapi berbagai macam godaan. Untuk itu peran orang tua juga penting didalam keberhasilan penanaman sikap jujur dalam diri anak, menempatkan anak pada pondok pesantren yang bagus dan resmi merupakan salah

satu usaha awal akan suksesnya penanaman sifat teladan terhadap anak. Karena jika salah dalam menitipkan pendidikan anak kedalam sebuah pondok pesantren yang salah maka bukan tidak mungkin akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir santri tersebut dan jauh dari sifat-sifat utama sebagai seorang santri.

Pondok pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo adalah sebuah pondok pesantren atau Lembaga Pendidikan non formal yang sudah berdiri sejak lama dan telah melahirkan berbagai tokoh Muhammadiyah baik tingkat daerah maupun nasional salah satunya yaitu bapak A.R.Fahruddin sehingga menarik bagi kami untuk melakukan penelitian terkait dengan metode keteladanan dan nasihat pengurus untuk menguatkan nilai-nilai kejujuran bagi santrinya. Pondok pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode dan diantaranya ialah keteladanan. Dan dalam pendidikan kesehariannya mengutamakan asas kekeluargaan.

Melalui sebuah metode yang tepat yaitu metode keteladanan dan nasihat diharapkan mampu untuk menguatkan nilai-nilai kejujuran pada diri santri dan diharapkan bagi santri akan mampu memperoleh sosok idola yang bisa ditiru kebajikannya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan, nasihat dan kejujuran merupakan pengajaran setiap hari bagi santri yang berada dipondok pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh akan keberhasilan dari strategi dalam menguatkan nilai-nilai kejujuran santri melalui metode keteladanan dan nasihat pengurusnya. Maka dari itu peneliti akan mengangkat judul untuk

penelitian ini “ Strategi Menguatkan Nilai-nilai Kejujuran Santri Melalui Metode Keteladanan dan Nasihat Pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo ”

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang diatas, maka dapat kita simpulkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kejujuran semakin lama juga semakin menurun dikarenakan hilangnya sosok teladan yang bisa dijadikan figur contoh.
2. Keteladanan dan nasihat dalam sebuah proses pendidikan semakin hari mengalami penurunan.
3. Keteladanan dan kejujuran merupakan dua hal yang saling berkaitan dan kini keduanya mulai mengalami kemunduran yang cukup signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah antara lain :

1. Bagaimana strategi menguatkan nilai-nilai kejujuran santri melalui metode keteladanan dan nasihat pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo ?

2. Apa problem dalam strategi menguatkan nilai-nilai kejujuran santri melalui metode keteladanan dan nasihat pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo ?
3. Bagaimana usaha dalam menyelesaikan problem strategi menguatkan nilai-nilai kejujuran santri melalui metode keteladanan dan nasihat pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui strategi menguatkan nilai-nilai kejujuran santri melalui metode keteladanan dan nasihat pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo ?
- b. Untuk mengetahui apa saja problem strategi menguatkan nilai-nilai kejujuran santri melalui metode keteladanan dan nasihat pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo ?
- c. Untuk mengetahui usaha dalam mengatasi problem dalam strategi menguatkan nilai-nilai kejujuran santri melalui metode keteladanan dan nasihat pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo ?

2. Kegunaan Penelitian

Secara akademik, penemuan-penemuan ilmiah yang didapatkan melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih secara ilmiah atau manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi bagi perkembangan Ilmu Psikologi Islam terutama yang berhubungan dengan kejujuran, keteladanan dan nasihat.
- b. Secara praktis semoga bermanfaat bagi ustad-ustadzah atau diri pribadi peneliti sendiri sebagai penambah pengetahuan yang berhubungan dengan kejujuran, keteladanan dan nasihat.
- c. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi untuk membantu pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan pembelajaran kejujuran dengan metode keteladanan dan nasihat.

